

# TYPOID

The background of the slide is white with abstract, overlapping geometric shapes in various shades of blue (light blue, medium blue, and dark blue) on the right side, creating a modern, professional look.

# Penyakit Demam Tifoid

Penyakit Demam Tifoid (bahasa Inggris: Typhoid fever) yang biasa juga disebut typhus atau typhes.

Penyebab oleh bakteri *Salmonella enterica*, khususnya turunannya yaitu *Salmonella Typhi* terutama menyerang bagian saluran pencernaan.

# Definisi

- Penyakit infeksi akut usus halus.
- Penyakit infeksi akut yang biasanya terdapat pada saluran cerna dengan gejala demam lebih dari satu minggu dan terdapat gangguan kesadaran (Suriadi, Yuliani Rita, 2001).

- Penyakit infeksi yang disebabkan oleh salmonella typhi atau salmonella paratyphi A, B, atau C. Penyakit ini mempunyai tanda-tanda khas berupa perjalanan yang cepat yang berlangsung lebih kurang 3 minggu disertai dengan demam, toksemia, gejala nyeri perut, pembesaran limpa dan erupsi kulit.

# Cara Penularan

Penyakit demam Tifoid ini bisa menyerang saat kuman tersebut masuk melalui makanan atau minuman, sehingga terjadi infeksi saluran pencernaan pada usus halus.

Dan melalui peredaran darah, kuman sampai di organ tubuh terutama hati dan limpa. Ia kemudian berkembang biak dalam hati dan limpa yang menyebabkan rasa nyeri saat diraba.

# Gambaran Klinik

1. Demam lebih dari seminggu. Siang hari biasanya terlihat segar namun menjelang malamnya demam tinggi.
2. Lidah kotor. Bagian tengah berwarna putih dan pinggirnya merah. Biasanya anak akan merasa lidahnya pahit dan cenderung ingin makan yang asam-asam atau pedas.

- ▶ Mual berat sampai muntah. Bakteri *Salmonella typhi* berkembang biak di hati dan limpa, Akibatnya terjadi pembengkakan dan akhirnya menekan lambung sehingga terjadi rasa mual. Dikarenakan mual yang berlebihan, akhirnya makanan tak bisa masuk secara sempurna dan biasanya keluar lagi lewat mulut.

- ▶ Diare atau Mencret. Sifat bakteri yang menyerang saluran cerna menyebabkan gangguan penyerapan cairan yang akhirnya terjadi diare, namun dalam beberapa kasus justru terjadi konstipasi (sulit buang air besar).



5. Demam yang tinggi menimbulkan rasa lemas, pusing. Terjadinya pembengkakan hati dan limpa menimbulkan rasa sakit di perut.
6. Pingsan, Tak sadarkan diri. Penderita umumnya lebih merasakan nyaman dengan berbaring tanpa banyak pergerakan, namun dengan kondisi yang parah seringkali terjadi gangguan kesadaran.

1. Pemeriksaan daerah tepi : leukopenia, anemia, trombositopenia.
2. Pemeriksaan sumsum tulang : menunjukkan gambaran hiperaktif sumsum tulang.
3. Biakan empedu : terdapat basil salmonella typhosa pada urine dan tinja. Jika pada pemeriksaan selama dua kali berturut-turut tidak didapatkan basil salmonella typhosa pada urine dan tinja, maka pasien dinyatakan betul-betul

4. Pemeriksaan widal : didapatkan titer terhadap antigen O adalah 1/200 atau lebih sedangkan titer terhadap antigen H walaupun tinggi akan tetapi tidak bermakna untuk menengakkan diagnosis karena titer H dapat tetap tinggi setelah dilakukan imunisasi atau bila penderita telah lama sembuh

# Komplikasi

- ▶ Komplikasi yang sering dijumpai pada anak penderita penyakit demam tifoid adalah perdarahan usus karena perforasi, infeksi kantong empedu (kolesistitis), dan hepatitis. Gangguan otak (ensefalopati) kadang ditemukan juga pada anak.

# DIET

**Diberikan Diet Lambung.**

**Tujuan Diet :**

Memberikan makanan dan cairan secukupnya yang tidak memberatkan lambung serta mencegah dan menetralkan sekresi asam lambung yang berlebihan.

# Syarat Diet

1. Mudah cerna
2. Energi dan protein cukup, sesuai kemampuan pasien untuk menerimanya
3. Rendah lemak, yaitu 10-15% dari kebutuhan energi total yang ditingkatkan secara bertahap hingga sesuai dengan kebutuhan.
4. Rendah serat, terutama serat tidak larut air yang ditingkatkan secara bertahap.

5. Cairan cukup, terutama bila muntah
6. Tidak mengandung bahan makanan dan bumbu yang tajam
7. Laktosa rendah bila ada gejala intoleransi laktosa
8. Pada fase akut dpt diberikan makanan parenteral saja selama 24-48 jam untuk memberi istirahat pada lambung.

# Jenis Diet

## Diet Lambung I

1. Diberikan pada penderita Tifus Abdominalis berat.
2. Makanan diberikan dalam bentuk saring
3. Makanan diberikan setiap 3 jam selama 1-2 hari saja karena membosankan serta kurang energi, zat besi, tiamin dan vit C



## Diet Lambung II

1. Diberikan bila fase akut dapat diatasi
2. Diberikan pada penderita Tifus Abdominalis dengan suhu tubuh tinggi.
3. Makanan diberikan tiap 3 jam.
4. Makanan berbentuk saring atau lunak tergantung pada toleransi pasien.

## Diet lambung III

1. Diberikan pada penderita Tifus Abdominalis yang suhu tubuhnya sudah kembali normal.
2. Makanan diberikan 6 kali sehari dalam porsi kecil.
3. Makanan berbentuk lunak.



## Diet lambung IV

1. Diberikan pada penderita Tifus Abdominalis yang hampir sembuh
2. Makanan diberikan 6 kali sehari dalam porsi kecil.
3. Makanan berbentuk lunak atau biasa tergantung pada toleransi pasien.

# Contoh menu

## Diet lambung III

### Pagi

Bubur nasi

Telur ceplok air

Setup wortel

Air teh

### Pukul 10.00

Puding maizena + saos sirup

### Pukul 16.00

Roti bakar

Orak arik telur

### Pukul 20.00

Susu

### Siang

Bubur nasi

Semur daging giling

Setup bayam

Jus pepaya

### Malam

Bubur nasi

Sup ayam giling

Tumis labu siam + tomat

Pisang

## Diet lambung IV

# Contoh menu

<p><u>Pagi</u></p> <p>Nasi Tim</p> <p>Telur Ceplok air + Saos tomat</p> <p>Setup Wortel</p>	<p><u>Pukul 10.00</u></p> <p>Puding maizena + saos susu</p> <p><u>Pukul 16.00</u></p> <p>Bubur kacang hijau</p>
<p><u>Siang</u></p> <p>Bubur nasi</p> <p>Semur ayam</p> <p>Tahu bumbu tomat</p> <p>Sayur bening bayam</p> <p>Pepaya</p>	<p><u>Malam</u></p> <p>Bubur nasi</p> <p>Ikan bumbu tomat</p> <p>Tim tempe</p> <p>Cah sayuran</p> <p>Pisang</p>